

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN IPAS PADA MATERI SUMBER ENERGI
KELAS IV DI SD NEGERI 2 LANDIH KABUPATEN BANGLI**

Ni Kadek Mirayani¹, I Made Wiguna Yasa², Ni Nyoman Tri Wahyuni³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Dharma Acarya,

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3}

kadekmirayani080@gmail.Com, Wigunayasa1@yahoo.Com,

triwahyuni@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada pembelajaran IPAS materi sumber energi di kelas IV SD Negeri 2 Landih Kabupaten Bangli masih ditemukan rendahnya partisipasi peserta didik, kurangnya rasa percaya diri, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, salah satunya melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS pada materi sumber energi kelas IV di SD Negeri 2 Landih Kabupaten Bangli, (2) kendala dan upaya dalam implementasi model Problem Based Learning (PBL), dan (3) implikasi penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap proses pembelajaran IPAS pada materi sumber energi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori motivasi belajar dan teori konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Upaya mengatasinya dilakukan melalui pemberian motivasi, pendampingan diskusi, komunikasi guru dan peserta didik, serta pengelolaan waktu secara efektif. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan implikasi positif berupa meningkatnya rasa ingin tahu, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran IPAS, Sumber Energi.

ABSTRACT

Education is an important factor in improving the quality of human resources. In science and social studies (IPAS) learning on energy sources material in grade IV at SD Negeri 2 Landih, Bangli Regency, several problems were found, including low student participation in discussions, lack of self-confidence in expressing opinions, and low learning motivation. Therefore, a learning model that encourages students' active involvement is needed, one of which is the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This study aims to determine: (1) the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in IPAS learning on energy sources material for grade IV at SD Negeri 2 Landih, Bangli Regency, (2) the obstacles and efforts in implementing the Problem Based Learning (PBL) model, and (3) the implications of implementing the Problem Based Learning (PBL) model on the IPAS learning process on energy sources material. This study employed learning motivation theory and constructivism theory using a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model was carried out through planning, implementation, and evaluation stages. The obstacles found included low learning motivation, lack of students' self-confidence, and limited learning time. Efforts to overcome these obstacles were carried out through motivation, discussion assistance, communication between teachers and students, and effective time management. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) model had positive implications in increasing students' curiosity, learning motivation, and learning outcomes.

Keywords: *Implementation, Problem Based Learning (PBL), IPAS Learning, Energy Sources.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia sekaligus proses berkelanjutan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi individu secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan sikap dan kepribadian (Mursyidah,

2023). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran strategis karena menjadi fondasi pembentukan cara berpikir, karakter, dan kebiasaan belajar peserta didik. Menurut Piaget dalam (Rosita et al., 2024), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran perlu dirancang melalui

pengalaman langsung, aktivitas eksploratif, dan keterlibatan aktif peserta didik. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kualitas proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana guru menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Keterlibatan tersebut berkaitan erat dengan motivasi belajar yang tercermin melalui partisipasi, ketekunan, dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Lestari & Sumartiningsih, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang agar mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan

memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran di sekolah dasar diarahkan pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan menekankan pengalaman belajar yang kontekstual. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pendekatan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengintegrasikan konsep-konsep alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Ayu et al., 2025). Menurut Raihan et al. (2025), pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga keterkaitannya dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Pada kelas IV sekolah dasar, materi sumber energi menjadi salah satu materi penting karena membahas berbagai jenis energi, pemanfaatannya, serta pentingnya penggunaan energi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari (Masrifatin & Lailiyah, 2025).

Namun demikian, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi awal di

kelas IV SD Negeri 2 Landih menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), di mana guru mendominasi penyampaian materi melalui metode ceramah, sementara peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dan belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan energi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus mengaitkan materi dengan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk mengidentifikasi

masalah, mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Karakteristik tersebut selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Paratiwi dan Ramadhan (2023), penerapan PBL mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Rahmayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara signifikan, terutama dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas PBL terhadap hasil belajar, sementara kajian yang mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, serta implikasinya terhadap pembelajaran IPAS pada materi sumber energi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan

implementasi model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS pada materi sumber energi di kelas IV SD Negeri 2 Landih, Kabupaten Bangli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses penerapan model PBL, kendala yang muncul selama pelaksanaan, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi Sumber Energi di kelas IV SD Negeri 2 Landih, Kabupaten Bangli. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dengan subjek penelitian guru kelas IV sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui

observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari dokumen pembelajaran dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin validitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPAS pada Materi Sumber Energi Kelas IV di SD Negeri 2 Landih Kabupaten Bangli

Model Problem Based Learning (PBL) mulai diterapkan di SD Negeri 2 Landih seiring implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid. Model ini digunakan dalam pembelajaran IPAS karena mampu menghadirkan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan

pemecahan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, penerapan PBL membantu guru dalam mengelola pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi sumber energi. Implementasi PBL dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah PBL, asesmen, serta permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan sumber energi. Guru juga menyiapkan LKPD dan sumber belajar yang mendukung kegiatan pemecahan masalah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, penyusunan modul ajar dilakukan agar penerapan PBL sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta mampu mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.



Gambar 1 Guru Menyusun Modul Ajar

Hasil dokumentasi menunjukkan guru sedang menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL. Persiapan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berlangsung sistematis, terarah, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep sumber energi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan sumber energi. Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan, mencari informasi, mengerjakan LKPD, serta mempresentasikan hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses

penyelidikan dan diskusi. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi, menarik kesimpulan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.



Gambar 2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas IV

Dokumentasi menunjukkan siswa aktif berdiskusi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah terkait sumber energi. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa memahami konsep sumber energi secara lebih konkret dan bermakna.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

siswa. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis PBL.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, penilaian sikap lebih mudah dilakukan melalui PBL karena siswa terlibat langsung dalam diskusi dan kerja kelompok.



Gambar 3 Penilaian Sikap

Dokumentasi menunjukkan guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran. Penerapan PBL mendorong siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu

bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui LKPD, tes tertulis, kuis, serta hasil diskusi kelompok. Guru menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep sumber energi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.



Gambar 4 Siswa Mengerjakan LKPD

Dokumentasi menunjukkan siswa mengerjakan LKPD sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. LKPD digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penggunaan LKPD dalam PBL membantu siswa

lebih aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi sumber energi dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada pemberian informasi oleh guru.

Kendala dan Upaya dalam Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPAS Pada Materi Sumber Energi Kelas IV di SD Negeri 2 Landih Kabupaten Bangli

Keberhasilan implementasi model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS materi sumber energi di kelas IV SD Negeri 2 Landih terlihat dari meningkatnya keaktifan, kerja sama, dan pemahaman peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang berasal dari guru maupun peserta didik sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Kendala dalam Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPAS Pada Materi Sumber Energi Kelas IV di SD Negeri 2 Landih Kabupaten Bangli

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna, implementasi PBL

masih menghadapi beberapa hambatan yang dipengaruhi oleh faktor guru dan peserta didik (Erna, wawancara 11 Mei 2026). Dari sisi guru, kendala utama berupa keterbatasan waktu karena proses diskusi, penyelidikan, dan presentasi membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelompok belajar yang memiliki karakteristik dan kemampuan berbeda.

Kendala Siswa

Perbedaan karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik menjadi salah satu kendala dalam implementasi PBL. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan memahami materi sumber energi. Ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan langsung, sementara yang lain lebih memahami melalui diskusi atau praktik (Observasi, 12 Mei 2026).

Berdasarkan wawancara, Ibu Erna menyatakan bahwa masih ada peserta didik yang merasa bosan, lebih menyukai penjelasan langsung dari guru, dan kurang tertarik

mengikuti kegiatan diskusi kelompok (Erna, wawancara 11 Mei 2026).

Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta didik merasa cepat bosan saat kegiatan diskusi berlangsung terlalu lama dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat (Tiara dan Nanta, wawancara 8 Mei 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mendukung keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berbasis masalah.



Gambar 4.7

Siswa Kurang Termotivasi

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar menunjukkan peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model PBL. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya keterlibatan dalam diskusi dan pemecahan masalah. Faktor penyebabnya antara lain

rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, serta keterbatasan pemahaman awal terhadap materi sumber energi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi, memilih masalah yang kontekstual, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik mengaku masih kesulitan menyampaikan pendapat saat diskusi sehingga merasa kurang percaya diri mengikuti pembelajaran (Andre, wawancara 8 Mei 2026). Akibatnya, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi, bimbingan, dan kesempatan yang lebih luas agar peserta didik berani berbicara dan menyampaikan pendapat.

Kendala Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erna, waktu pembelajaran sering terasa kurang untuk melaksanakan seluruh tahapan PBL secara maksimal (Erna, wawancara 11 Mei 2026). Kondisi ini diperparah oleh perbedaan kemampuan peserta

didik yang menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan tempo yang berbeda-beda.

Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengakui bahwa peserta didik membutuhkan waktu lebih banyak untuk berdiskusi, memahami masalah, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok (Erna, wawancara 11 Mei 2026). Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu secara efektif, memberikan arahan yang jelas, dan memilih permasalahan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Upaya Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPAS Pada Materi Sumber Energi Kelas IV di SD Negeri 2 Landih

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru dan peserta didik melakukan beberapa upaya agar implementasi PBL dapat berjalan lebih optimal.

**Upaya Mengatasi Kendala yang
Dihadapi Peserta Didik
Mengomunikasikan Kesulitan yang
Dialami Kepada Guru dalam
Implementasi Model Problem
Based Learning (PBL)**

Salah satu upaya yang dilakukan peserta didik adalah mengomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru. Peserta didik menyampaikan kendala yang mereka hadapi, seperti kurang memahami materi, kurang percaya diri, atau kesulitan mengikuti diskusi kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik biasanya bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami materi (Tiara, wawancara 8 Mei 2026). Guru juga memberikan motivasi, pendampingan, dan penjelasan ulang kepada peserta didik yang mengalami kesulitan (Erna, wawancara 11 Mei 2026). Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

**Meningkatkan Rasa Percaya Diri
Siswa**

Upaya lain yang dilakukan peserta didik adalah meningkatkan rasa percaya diri dengan mulai berani

bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi bersama teman sebaya. Dukungan guru dan teman kelompok membantu peserta didik merasa lebih nyaman dalam berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik berusaha bertanya kepada guru atau teman terlebih dahulu agar lebih yakin saat menyampaikan pendapat (Nanta, wawancara 8 Mei 2026). Upaya tersebut menunjukkan adanya inisiatif peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

**Upaya Mengatasi Kendala yang
Dihadapi Guru**

Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru melakukan pengelolaan waktu pembelajaran secara efektif. Guru membagi kegiatan pembelajaran ke dalam beberapa tahap, memberikan batas waktu diskusi, serta menyampaikan instruksi secara jelas agar peserta didik lebih fokus dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Erna menyatakan bahwa pengaturan waktu dilakukan dengan membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa tahap sehingga

diskusi dan presentasi dapat berjalan lebih terarah (Erna, wawancara 11 Mei 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang menyebutkan bahwa guru selalu memberikan batas waktu saat diskusi kelompok (Anjani, wawancara 11 Mei 2026). Dengan pengelolaan waktu yang baik, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Implikasi Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Proses Pembelajaran IPAS Pada Materi Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 2 Landih Kabupaten Bangli

Implementasi model PBL memberikan berbagai implikasi positif terhadap proses pembelajaran IPAS, terutama dalam meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik

Pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mendorong peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, mencari informasi, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan jawaban. Kondisi ini membantu menumbuhkan

rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi sumber energi.

Menurut Ibu Erna, peserta didik menjadi lebih banyak bertanya tentang sumber energi dan cara menghemat energi setelah pembelajaran menggunakan model PBL (Erna, wawancara 11 Mei 2026). Pernyataan tersebut juga didukung oleh peserta didik yang mengaku lebih tertarik mencari jawaban bersama teman kelompok ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran (Tiara, wawancara 8 Mei 2026).

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

PBL juga berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi kelompok, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan wawancara, sebagian besar peserta didik terlihat lebih semangat belajar dan lebih berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran menggunakan model PBL (Erna, wawancara 11 Mei 2026). Peserta didik juga mengaku menjadi lebih percaya diri setelah sering mengikuti diskusi kelompok

dan memperoleh bimbingan dari guru (Oka, wawancara 8 Mei 2026).

Membantu Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Implementasi PBL juga memberikan implikasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan pengerjaan LKPD, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami materi sumber energi.

Menurut Ibu Erna, peserta didik lebih mudah memahami materi dan mampu menyelesaikan soal dengan lebih tepat setelah menggunakan model PBL (Erna, wawancara 11 Mei 2026). Pernyataan tersebut didukung oleh peserta didik yang merasa lebih memahami materi karena dapat berdiskusi dan mencari jawaban bersama teman kelompok (Tiara, wawancara 8 Mei 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS pada materi sumber energi kelas IV di SD Negeri 2 Landih Kabupaten Bangli, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

PBL telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, sintaks PBL, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan sintaks PBL mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi proses pemecahan masalah. Evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi PBL membuat peserta didik lebih aktif, terlibat dalam diskusi, serta mampu menghubungkan materi sumber energi dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, baik dari peserta didik maupun guru. Kendala peserta didik meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat, serta perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar. Sementara itu, kendala guru terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran karena model PBL memerlukan waktu yang cukup panjang untuk proses diskusi,

penyelidikan, presentasi, dan evaluasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan peserta didik melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan komunikasi, memberikan motivasi dan bimbingan selama pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik secara bertahap, serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif.

Selain itu, implementasi model Problem Based Learning (PBL) memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran IPAS pada materi sumber energi. Implikasi tersebut terlihat dari tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi, meningkatnya motivasi belajar melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pemecahan masalah, serta meningkatnya hasil belajar yang ditunjukkan melalui pemahaman materi, kemampuan menyelesaikan LKPD, dan keterampilan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian, penerapan model PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung

tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press, Yogyakarta.
- Anggraini & Marzuki. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 7.
- Anunu. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ipas Tentang Aku Dan Kebutuhanku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd Kristen Anugerah Haukoto*. 5, 1882–1893.
- Arafah, & Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. 13(2000), 358–366.
- Asri, I. H., Jampel, I. N., Bagus, I., Arnyana, P., & Wayan, I. (2024). *Profile of Problem Based Learning (PBL) Model in Improving Students ' Problem Solving and Critical Thinking Ability*. 2024, 769–778.
<https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14898>
- Astarina. (2021). *Metodologi Penelitian*. Andi.

- Ayu & Margunayasa. (2025). *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Model Based on Balinese Local Wisdom and Self-Efficacy towards Science Learning Outcomes*. 9(2), 269–278.
- Booth, K. L. C. (2013). *Learning Style. Dictionary of Strategy: Strategic Management A-Z*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781452229805.n400>
- Creswell, J. W. C. & J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Dita Rahmayanti, Fitria Meilina, A. Z. I. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Materi Wujud Zat dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 8(6), 4982–4993.
- Hadi & Afandi. (2021). *Literature Review is A Part of Research*.
- Hardani & Istiqomah. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Harefa & Sulaiman. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hariadi, M. F. (2019). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Polak Ntb*. 121–131.
- Husain, M. T., Maulana, I., & Hanif, M. (2025). Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Iis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo Asri Wigati Ady Soejoto. 1–7.
- Ibtidaiyah, Nurul, & Duren. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Mata Pelajaran Ipas Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. 4, 958–969.
- Irwansah, A. A. &. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pbl Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Mia. 1(1), 24–32.
- Jaya, I. M. L. M. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Quadrant.
- Kartini & Rahayu. (2025). Peran Model Problem Based Learning dalam Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. 10.
- Komariah, I., Widati, R., & Pribadi, R. A. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 10(September), 138–147.
- Kurniawan, B. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa : Studi pustaka. 2(April), 27–36.
- Latipah, E. (2025). *Examinations : Metode Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 1(1), 13–21.

- Muhamad. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. 2, 10–16.
- Mariani, N. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana Muatan Ilmu Pengetahuan. 5(2), 15–23.
- Masrifatin, B. K. L. Y. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran KAREB (kartu kuartet kebutuhan) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Aku dan Kebutuhanku di MI PSM Dadapan 55. 3(1).
- Murdiyono, M. (2024). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. 15(2), 100–114.
- Mursyidah, N. (2023). Arah Baru Pembelajaran Pada Mahasiswa Di Era *Society New Direction Of Learning For University Students In The Era Of Society 5 . 0*. 9(1), 5–11.
- Nidia Suriani, Risnita, M. S. J. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. 1, 24–36.
- Padila & Prastiwi, D. A. (2025). *Learning Outcome Evaluation Techniques*. 5(1), 6–9. <https://doi.org/10.30596/jcositt.e.v1i1.xxxx>
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. 7(4), 603–610.
- Pratiwi, R., Handini, O., & Mustofa, M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbasis Kolaboratif pada Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas IV SDN Joglo Surakarta Tahun Ajaran 2023 / 2024. 8, 39790–39794.
- Qomisatun, P. A., Asrial, & Pamela, I. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipas Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Flash Card Kelas Iv Sd N095/Iolak. 10.
- Refanda, F. R., & Dzarna. (2023). Penerapan Metode Student Centered Learning pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. 4(Suarjani 2019), 2050–2057.
- Rohmah & Wijayanti. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ipas Kelas 5 Di Sdn Karangtengah 01 Batang. 10.
- Safitri, Kurniasih, & Resti. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

- Kelas Iv Dalam Mata Pelajaran Ilmu. 864–873.
- Safitri, R. D., Suwarma, D. M., & Muyassaroh, I. (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *10*(03).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelutian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta:Bandung.
- Sumartiningsih, E. L. S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review. *10*.
- Syamsidah, hamidah suryani. (2018). Buku Model *Problem Based Learning*. In Deepublish. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model *problem based learning*. Yogyakarta: Deepublish.